

BAB II

BIOGRAFI YUSUF QARDHAWI

A. Riwayat Hidup Yusuf Qardhawi

Yusuf Qardhawi adalah seorang ulama yang lahir disalah satu daerah dimesir yaitu di desa Shafth Turab, Kairo, Mesir ditanggal 09 september 1926 Yusuf Qardhawi telah menjadi yatim sejak kecil dan kemudian beliau diasuh oleh pamannya, dari pamannya inilah ia diantarkan ke sebuah tempat mengaji (*surau*), di tempat itulah Yusuf Qardhawi dikenal sebagai seorang anak yang sangat cerdas. Berkat kecerdasannya itulah ia bisa menghafal *al-quran* dan memahami hukum-hukum tajwid dengan sangat baik, hal tersebut terjadi ketika beliau berusia dibawah sepuluh tahun. Yusuf Qardhawi sendiri mengenyam pendidikan sekolah dasar di sebuah lembaga pendidikan yaitu *Ma'had Thantha* dan *Mahad Tsanawy* dan ia selalu mendapatkan rangking pertama. Setelah menyelesaikan pendidikan di *Mahad Tsanawy* beliau melanjutkan pendidikan di Universitas Al-Azhar Fakultas Ushuluddin, pendidikan tersebut selesai di tahun 1952, kemudian sekitar tahun 1953-1960 Yusuf Qardhawi melanjutkan kembali kuliahnya di universitas tersebut dan di tahun 1957 beliau meraih sebuah prestasi yang gemilang yaitu meraih

peringkat pertama di Fakultas Bahasa Arab dari 500 orang mahasiswa.¹

Pendidikan Yusuf Qardhawi juga dilanjutkan ke sebuah lembaga tinggi riset dan penelitian masalah-masalah islam dan perkembangannya, selama tiga tahun. Pada saat yang sama pula beliau mengikuti kuliah pada program sarjana (*Dirasat al-Ula*) di sebuah Universitas yang sama dengan mengambil jurusan Tafsir Hadis, dan berhasil diselesaikan pada tahun 1960. Kemudian Yusuf Qardhawi melanjutkan Pendidikan program doctor dan selesai dalam dua tahun, gelar tersebut diperoleh pada tahun 1972 dengan disertasi “Zakat dan Dampaknya Dalam Penanggulangan Kemiskinan”, lalu disempurnakan menjadi Fiqih Zakat. Yaitu buku yang sangat komprehensif membahas mengenai persoalan zakat dengan nuansa modern.²

Yusuf Qardhawi mengalami keterlambatan meraih gelar doktor karena situasi politik saat itu dimesir yang tidak menentu, selain itu beliau juga ditahan oleh penguasa militer Mesir yaitu atas tuduhan keterlibatan dengan gerakan *ihwanul muslimin*. Kemudian setelah

¹ Asep Indra Gunawan, "*Pandangan Yusuf Al-Qardhawi Dan M . Amien Rais Tentang Hubungan Agama Dan Negara Dalam Perspektif Siyash Syar 'iyah*", At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsiyyah (JAS), 04.01 (2019),h.79 .

² Anwar Sanusi, *Sejarah Pemikiran Muslim Kontemporer*,(Cirebon: Elsi Pro 2017), h.27.

keluar dari tahanan beliau hijrah ke Doha Qatar dan mendirikan Madrasah ad-Din atau Institut Agama bersama dengan teman-teman seangkatannya. Madrasah inilah yang juga menjadi cikal bakal lahirnya Fakultas Syariah Qatar dan kemudian menjadi Universitas Qatar disertai beberapa Fakultas lainnya. Yusuf Qardhawi duduk sebagai seorang Dekan Fakultas Syariah pada Universitas tersebut.³

Jabatan struktural yang sudah lama dipegang olehnya yaitu sebagai Ketua Jurusan Studi Islam pada Fakultas Syariah Universitas Qatar. Yusuf Qardhawi juga pernah bekerja menjadi penceramah atau khutbah mengajar di beberapa masjid, selain itu juga menjadi pengawas akademik para imam Lembaga yang berada dibawah kementerian wakaf mesir. Beliau juga sangat berjasa dalam usahanya untuk mencerdaskan bangsanya yaitu melalui aktivitas di bidang pendidikan baik itu pendidikan formal juga non formal. Tidak hanya itu di bidang dakwah beliau juga aktif yaitu menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui program khusus di radio dan juga televisi Qatar ini adalah acara mingguan yang acaranya di isi dengan tanya jawab tentang keagamaan. Serta beliau juga melakukan kunjungan ke

³ Ipanang, *Fiqih & Realitas Sosial Al Qaradhawi*, (Yogyakarta: Bildung, 2019), h.34-35.

berbagai negara-negara islam dan negara non islam yaitu untuk misi keagamaan, salah satunya Indonesia beliau datang pada tahun 1999.⁴

B. Karya-karya Yusuf Qardhawi

Yusuf Qardhawi telah banyak menulis berbagai kitab juga dengan berbagai jenis keilmuan islam terutama di bidang sosial, dakwah dan pengkajian islam. Umat islam di seluruh dunia sangat meminati kitab-kitab yang telah di tulis oleh beliau dan bahkan kitab-kitab tersebut telah dicetak berulang kali dan juga diterjemahkan kedalam berbagai bahasa. Adapun karya-karya yang di tulis oleh beliau adalah sebagai berikut:

1. Bidang Fiqih dan Ushul Fiqih

Yusuf Qardhawi adalah seorang ahli fiqih, beliau juga telah menulis beberapa buah kitab yang cukup terkenal, diantaranya: 1) *Al-Halal wa al-Haram fi al-islam*, (Halal dan Haram dalam Islam) *al-Maktub*, Beirut tahun 1980, 2) *Fatwa Mu'asarah*, 2 jilid (Fatwa-fatwa Semasa) *Dar al-Wafa'*, Kaherah tahun 1993, 3) *Al-Ijtihad fi al-Shari'at al-Islamiah* (Ijtihad dalam syariat islam) *Dar al-Qalam*, Kuwait tahun 1996, 4) *Madkhal li Dirasat al-Shariat al-Islamiah* (Pengenalan Pengajian Syariat Islam) *Maktabah*

⁴ I pandang, *Fiqih & Realitas Sosial Al Qaradhawi...*,h.36.

Wahbah, Kaherah tahun 1997, 5) *Min Fiqh al-Dawlah al-Islamiah* (Fiqh Kenegaraan) *Dar al-Shuruq*, Kaherah tahun 1997, 6) *Nahw Fiqh Tasyir* (Kearah Fiqh yang Mudah) *Maktabah Wahab*, Kaherah tahun 1999, 7) *Al-Fatwa bayn al-Indibat wa al-Tasayyub* (Fatwa-fatwa antara Kejituan dan Pencerobohan) *Dar al Sahwah*, Kaherah tahun 1992, 8) *Al-Fiqh al-Islami bayn al-Asalah wa al-Tajdid* (Fiqh Islam antara Ketulenan dan Pembaharuan) *Maktabah Wahbah*, Kaherah tahun 1999, 9) *Awamil al-Sa'ah wa al-Murunah fi al-Syari'ah al-Islamiah* (Faktor-faktor Kelenturan dalam Syariah Islam) *Maktabah Wahbah*, Kaherah tahun 1999, 10) *Al-Ijtihad al-Mu'asir bayn al-Indibat wa al-Infirat* (Ijtihad Semasa antara Kejituan dan Kesesuaian) *Dar al-Tawji wa al-Nashr*, Kaherah tahun 1994, 11) *Fiqh al-Siyam* (Hukum Tentang Puasa) *Dar al-Wafa'*, Kahera tahun 1991, 12) *Fiqh al-Taharah* (Hukum Tentang Kebersihan) *Maktabah Wahbah*, Kaherah tahun 2002, 13) *Fiqh al-Ghina' wa al-Misiqa* (Hukum Tentang Nyanyian dan Musik) *Maktabah Wahbah*, Kaherah tahun 2001.

- 1) *Fi Fiqh al-Aqaliyyat al-Muslimah* (Fiqh Minoriti Muslim) *Dar I-Shuruq*, Kaherah tahun 2001.⁵

2. Bidang Ekonomi

⁵ A. Rusdiana, "Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Islam Dan Demokrasi", *I'tibar*, 5 (2017), h.41.

Yusuf Qarhawi di sisi lain juga menguasai Fiqh Ekonomi Islam, berbeda dengan fuqaha kontemporer lainnya beliau lebih menggunakan pendekatan yang simple dan mudah di dalam membahas ekonomi islam. Beliau juga mengetengahkan perbincangan dari sudut nilai dan akhlak yaitu dalam bidang penggunaan inventaris, berniaga, pengedaran barang dan peranan negara di dalam membangun nilai dan akhlak ekonomi islam.⁶ Dalam bidang ekonomi terdiri dari beberapa kitab, diantaranya:1) *Fiqh al-Zakat 2 Juzuk* (Fiqh Tentang Zakat) *Muasassah al-Risalah*, Beirut, 2) *Mushkilat al-Faqr wa kayfa Alajaha al-Islam* (Masalah Kefakiran dan Bagaimana Islam Mengatasinya) *Maktabah Wahbah*, Kaherah tahun 1980, 3) *Bay'u al-Murabahah li al-Amri bi al-Shira* (Sistem Jual Beli al-Murabah) *Maktabah Wahbah*, Kaherah tahun 1987, 4) *Fawa'id al-Bunuk Hiya al-Riba al-Haram* (Faedah Bank Itulah yang Diharamkan) *Dar al-wafa'*, Kaherah tahun 1990, 5) *Dawr al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtisad al-Islami* (Peranan Nilai dan Akhlak Dalam Ekonomi Islam) *Maktabah Wahbah*, Kaherah tahun 1998, 6) *Dur al-Zakat fi alaj al-Musykilat*

⁶ Ipendang, *Fiqh & Realitas Sosial Al Qaradhawi...*,h.117.

al-Iqtisadiyyah (Peranan Zakat Dalam Mengatasi Masalah Ekonomi) *Dar al-Shuruq*, Kaherah tahun 2001.⁷

3. Bidang Ilmu Pengetahuan Tentang Al-Qur'an dan Al-Sunnah

Dalam bidang ini beliau telah menulis: (1) *Al-Aql wa allilm fi al-Quran*, (Akal dan Ilmu dalam al- Quran), *Maktabah Wahbah*, Kaherah, 1996; (2) *Al-Sabru fi al-Quran*, (Sabar dalam al-Quran), *Maktabah Wahbah*, Kaherah, 1989; (3) *Tafsir Surah al-Ra'd*, (Tafsir surah Ra'd), *Dar al-Bashir*, Kaherah, 1996, (4) *Kayfa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah*, (Bagaimana berinteraksi dengan sunnah), *Dar al- Shuruq*, Kaherah, 2000; (5) *Madkhal li Dirasat al-Sunnah*, (Pengantar mempelajari sunnah), *Maktabah Wahbah*, Kaherah,1992; (6) *Kayfa Nata'amal ma'a al-Quran*, (Bagaimana berinteraksi dengan al-Quran), *Dar al-Shuruq*, Kaherah,1999; (7) *Al-Muntaqa min al-Taghib wa al-Tarhib* (hadith-hadith terpilih mengenai berita gembira dan peringatan), *Dar al-Wafa*, Kaherah, 1993; (8) *Al-Sunnah Masdaran li al-Ma'rifah wa al-Hadarah*, (Sunnah sebagai sumber pengetahuan dan tamadun), *Dari al- Shuruq*, Kaherah,1997.⁸

⁷ Rusdiana, "*Pemikiran Yusuf Qardhaw*",...h.42.

⁸ Rusdiana, "*Pemikiran Yusuf Qardhaw*",...h.42.

4. Bidang Dakwah dan Pendidikan

Yusuf Qaradawi juga adalah seorang pendakwah yang sangat semangat. Dan dalam bidang ini beliau telah menulis buku-buku terkenal: (1) *Thaqafat al-Da'iyyah*, (Wawasan Seorang juru dakwah), *Maktabah Wahbah*, Kaherah, 199, (2) *Al-Tarbiah al-Islamiah wa Madrasah Hassan al-Banna*, (Pendidikan Islam dan ajaran Hassan al-Banna), *Maktabah Wahbah*, Kaherah, 1992, (3) *Al-Rasul wa al-Ilmi*, (Rasul dan Ilmu), *Muasassah al-Risalah*, Beirut, 1991, (4) *Al-Waqt fi Hayat al-Muslim* (Waktu dalam kehidupan seorang Muslim), *Dar al-Sahwah*, Kaherah, 1991, (5) *Risalat al-Azhar bayn al-Ams al-Yawmi wa al-Ghad*, (Risalah al-Azhar antara semalm, hari ini dan besok), *Maktabah Wahbah*, Kaherah, 1984, (6) *Al-Ikhwan al-Muslimun sab'in Amman fi al-Da'wah wa al-Tarbiyyah*, (Ikhwan al-Muslimun selama 70 tahun dalam dakwah dan Pendidikan), *Maktabah Wahbah*, Kaherah, 1999.⁹

C. Guru-guru Yusuf Qardhawi

1. Syaikh Yamni Murad

Pada waktu Yusuf Qardhawi masih kecil beliau belajar pada seorang Kuttub yaitu bernama Yamni Murad. Namun beliau hanya bertahan dalam satu hari karena merasa kurang cocok dengan

⁹ Rusdiana "Pemikiran Yusuf Qardhaw", ...h.43.

model pengajarannya, hal ini di sebabkan Syekh Yamni Murad yang dalam mendidik para muridnya agar giat belajar sering memberikan hukuman pada murid-muridnya, sedangkan Yusuf Qardhawi adalah seorang yang menolak mendzolimi dan di dzolimi.

2. Syaikh Hamid

Setelah memutuskan untuk tidak belajar lagi bersama Syekh Yamni Murad , Yusuf Qardhawi tidak berguru perihal al-Qur'an kepada siapapun dalam waktu yang cukup lama, hingga akhirnya beliau berguru pada Syekh Hamid. Di bawah bimbingan Syekh Hamid Yusuf Qardhawi mampu menghafal al-Quran pada usia 9 tahun lebih beberapa bulan, hingga Masyarakat memberi julukan "*Syekh*" dan mahsyur di panggil dengan nama Syekh Yusuf Qardhawi.

3. Syekh Abdullah Yazid

Pada usia tujuh tahun Yusuf Qardhawi memasuki sekolah dasar milik pemerintah di desanya, dan cabang dari provinsi al-Gharabiyah. Dan salah satu guru di sekolah tersebut adalah Syekh Abdullah Yazid.

4. Syekh Ali Sulaiman Khalil

Pada semester pertama Yusuf Qardhawi di ajar oleh Syekh Ali Sulaiman Khalil. Dan pada saat itu beliau mendapatkan julukan “*Biranji Al-Fash*” yang artinya kelas paling pertama.

5. Sa'id Sulaiman Tsabit

Yusuf Qrdhawi belajar mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan ilmu keterampilan seperti ilmu kesehatan, khat, mengarang dan mahfudzat bersama dengan Syekh Sa'id Sulaiman Tsabit.¹⁰

6. Syekh Muhammad Sya'at

Yusuf Qardhawi di ajari soal nahwu oleh Syekh Muhammad Sya'at, dalam asuhannya beliau memanggil Yusuf Qardhawi dengan sebutan “*Ya Allamah*”. Yang memiliki arti wahai anak yang serba tahu.

7. Syekh Al-Bahi Al-Khuli

Pada tahun kedua ibtidaiyyah Yusuf Qardhawi di ajari Pelajaran *Mahfudzat* oleh Syekh Al-Bahi. Beliau mengharuskan Yusuf Qardhawi menghafal karya sastra al-Manfaluti.

8. Syekh Muhammad Asy-Syanawi, beliau mengajari Yusuf Qardhawi tentang fikih bermadzhab Hanafi.

¹⁰ Tajduddin Hero Cokro, "Analisis Terhadap Fatwa Yusuf Qardhawi Tentang Makna “*Fi Sabilillah*” Dalam Qs. *Al-Taubah* Ayat 60 Mengenai Mustahik Zakat”, 00.2 (2015).h. 54-55.

9. Syekh Muhammad Al-Ghubarah, beliau mengajar dalam bidang Sharaf, beliau merupakan guru yang sangat di cintai oleh Yusuf Qardhawi karena model pembelajarannya mudah di pahami.
10. Syekh Mahmud Al-Diftar, beliau mengajar fikih.
11. Syekh Muhammad Mukhtar Badir, beliau sebagai dosen di Universitas Al-Azhar dan mengajar Ilmu Tafsir.
12. Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, beliau adalah guru dalam bidang sastra.
13. Syekh Muhammad Amin Abu Al-Raus, beliau adalah guru di bidang Tafsir.
14. Syekh Muhammad Ahmadain dan Abdul Hamid Asy-Syadzali, beliau merupakan seorang ahli hadis yang menjadi guru Yusuf Qardhawi.¹¹
15. Syekh Shalih Syaraf Al-'Isawi, beliau adalah dosen yang mengajar ilmu tauhid.
16. Syekh Abdul Fatah Syahatah, adalah seorang dosen yang mengajarkan Sejarah.
17. Syekh Abu Bakar Dzikri, beliau mengajar teori akhlak
18. Syekh Mansur Rajab, beliau mengajar ilmu akhlak.

¹¹ Tajduddin Hero Cokro, "Analisis Terhadap Fatwa Yusuf Qardhaw...,h. 56.

19. Dr. Muhammad Ghallab beliau mengajar filsafat timur dan modern.
20. Dr. Abdul Halim Mahmud, mengajar filsafat islam dan filsafat modern.
21. Syekh Tayyib Najjar, beliau mengajar ilmu ushul fiqh.
22. Dr. Jamaluddin, beliau mengajar psikologi.
23. Syekh Ali Al-Gharrabi, beliau mengajar aliran-aliran islam.
24. Syekh Muhammad Al-Ghazali
Beliau merupakan guru Yusuf Qardhawi dari kalangan Ikhwanul Muslimin. Syekh Al-Ghazali merupakan guru Yusuf Qardhawi ketika beliau di penjara Thur.
25. Syekh Hasan Al-Bana, beliau merupakan guru yang paling berpengaruh dalam pemikiran Yusuf Qardhawi.
26. Syekh Syyid Sabiq, beliau mengajar tafsir.¹²

D. Istimbat Hukum Yusuf Qardhawi

¹² Tajduddin Hero Cokro, *'Analisis Terhadap Fatwa Yusuf Qardhawi Tentang Makna "Fi Sabilillah" Dalam Qs. Al-Taubah Ayat 60 Mengenai Mustahik Zakat'*, 00.2 (2015).h. 56-59.

Yusuf Qardhawi merupakan seorang ulama kontemporer dan juga mujtahid yang memang tidak mengikatkan dirinya pada satu *madzhab* manapun, karena menurut beliau pemecahan suatu masalah fiqh yang terbaik adalah dengan nash yang jelas landasannya, yang terbaik dasar pemikirannya, yang termudah pengalamannya, dan yang terdekat relevansinya sesuai kondisi jaman.¹³ setiap ulama fiqh memiliki cirinya masing-masing begitupun dengan Yusuf Qardhawi, yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tidak Fanatik dan Tidak Taqlid

Di dalam bahasan dan fatwa-fatwa Yusuf Qardhawi melepaskan dirinya dari sifat fanatik *madzhab* dan *taqlid* buta pada seorang ulama, baik itu dari kalangan ulama terdahulu ataupun belakangan. Akan tetapi beliau tentu sangat menghormati para imam dan fuqaha.¹⁴

2. Memberikan Kemudahan

Rahmat islam yang tampak jelas yaitu dengan adanya pemudahan (*at-Tasyir*) yang kemudian dijadikan landasan syariat dan hukum-hukumnya. Menurut Yusuf Qardhawi manusia di

¹³ Ipendang, *Fiqh & Realitas Sosial Al Qaradhawi...*,h.44-45.

¹⁴ Ipendang, *Fiqh & Realitas Sosial Al Qaradhawi...*,h.45.

jaman sekarang memang membutuhkan kemudahan, dan memberi kemudahan dalam fiqh, menurutnya ada dua hal, yaitu :

- a. Memudahkan pemahan fiqh hingga akan mudah dipahami, hal ini dapat diwujudkan oleh beberapa hal berikut:
 - 1) Memilih untuk memberikan kemudahan dan bersikap moderat;
 - 2) Mendialogkan akal modern;
 - 3) Mempergunakan pengetahuan modern dan istilahnya;
 - 4) Mengaitkan antara fiqh dan relitas;
 - 5) Menjelaskan hikmah syariat;
 - 6) Mengaitkan satu hukum dengan hukum lainnya;
 - 7) Mengurangi sikap memperbanyak tambahan;
 - 8) Memanfaatkan tulisan-tulisan di era modern;
 - 9) Tingkatan-tingkatan kitab fiqh yang berbeda;
 - 10) Fungtuasi dan sarana-sarana penjelas.¹⁵
- b. Mempermudah hukum-hukum fiqh agar dapat dengan mudah dilaksanakan juga diaplikasikan, hal ini yaitu:
 - 1) Memperhatikan segi rukhsah;
 - 2) Memperhatikan urgensi dan kondisi-kondisi yang meringankan hukum;

¹⁵ Ipendang, *Fiqh & Realitas Sosial Al Qaradhawi...*,h.46.

- 3) Memilih yang termudah;
 - 4) Mempersempit dalam kewajiban dan pengharaman;
 - 5) Membebaskan diri dari fanatisme madzhab;
 - 6) Mempermudah dalam hal-hal yang terjadi secara umum;
 - 7) Memperhatikan tujuan dan perubahan fatwa.¹⁶
3. Bersikap pertengahan : antara memperoleh dan memperketat

Yusuf Qardhawi tidak menginginkan seperti halnya orang-orang yang akan melepaskan ikatan-ikatan hukum yang telah tetap dengan dalih menyesuaikan diri yaitu perkembangan jaman dan juga tidak ingin seperti orang-orang yang hendak membakukan dan membekukan fatwa-fatwa, perkataan-perkataan, dan ucapan-ucapan terdahulu karena menganggap suci segala sesuatu terdahulu.¹⁷

E. Aktivitas Yusuf Qardhawi di al-Ihwan al-Muslimin

Yusuf Qardhawi adalah seorang akademisi yang produktif, akan tetapi beliau juga aktif dalam menjalin hubungan dakwah dengan al-Ihwan al-Muslimin, bahkan hubungan ini terjalin ketika beliau belum menjadi mahasiswa. Beliau sangat mengagumi pemimpin dan

¹⁶ Ispandang, *Fiqih & Realitas Sosial Al Qaradhawi...*,h.46-47.

¹⁷ Ispandang, *Fiqih & Realitas Sosial Al Qaradhawi...*,h.47.

juga pendirinya yaitu Syaikh Hasan al-Banna. karena menurut beliau Hasan al-Banna adalah seorang *Rabbani*. bahkan pemikiran-pemikiran Yusuf Qardhawi dibidang keagamaan dan politik juga banyak dipengaruhi oleh pemikiran dari Hasan al-Banna. Menurut beliau Hasan al-Banna adalah seorang ulama yang sangat konsisten dalam mempertahankan nilai-nilai islam, dan juga tidak goyah oleh pengaruh paham nasionalisme dan sekulerisme barat yang dibawa oleh kaum penjajah Mesir.¹⁸

Jabatan yang dijalankan oleh Yusuf Qardhawi di al-Ikhwan al-Muslim yaitu sebagai salah satu pengurus internasional beliau menjadi anggota dinas rahasia (sebuah biro khusus organisasi al-Ikhwan al-Muslimin) dan anggota *kasydasyin* (pengikut terpercaya yang mempunyai hak-hak istimewa) di bawah pimpinan Abd al-Rahman al-Sindi. Selain tokoh-tokoh al-Ikhwan al-Muslimin, Yusuf Qardhawi juga mengagumi tokoh lainnya yaitu seperti Muhammad Abduh, dan al-Sayyid Muhammad Raysid Ridha yang merupakan tokoh dengan tanpa kefanatikan dan taklid buta. Yang pada intinya kedua tokoh tersebut mengajak pada ajaran islam yang memang bersumber pada al-Quran dan sunnah. Dari pemikiran kedua tokoh tersebut diaplikasikan dalam pemikiran afar tidak terikat dan juga

¹⁸ Adik Hermawan, "*I'jaz Al-Qur'an Dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi*", 2 (2016), h.212.

bertaklid hanya pada satu madzhab tertentu walupun paada madzhabnya sendiri, karena menurut beliau yang paling utama itu adalah al-Quran dan sunnah.¹⁹

¹⁹ Adik Hermawan, *"I'jaz Al-Qur'an Dalam Pemikiran.."*, h.212..